

**PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab.
Pesisir Barat)

Skripsi

**LINDA NOVITA SARI
NPM : 1951010389**



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI
KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab.
Pesisir Barat)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi
Syarat – syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
(S.E) Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam



Pembimbing I : Dr. Hj. Heni Noviarita, S. E., M.Si
Pembimbing II : Zulaikah, M. E

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Kabupaten Pesisir Barat yang memiliki banyak potensi objek wisata yang tersebar dan jika di kelola secara maksimal pengembangannya, maka nantinya pariwisata ini bisa lebih banyak memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah Pesisir Barat. Dalam penelitian ini di rumuskan masalah diantaranya, Bagaimana pengembangan wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, faktor pendukung dan penghambat serta di tinjau dalam perspektif ekonomi islam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengembangan wisata halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Pesisir Barat, faktor pendukung dan penghambat serta peninjauan dalam perspektif ekonomi islam.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini bersifat deskriptif. Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik obsevasi, wawancara, dan juga dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini pengembangan wisata halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat sejatinya belum memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan daerah, meskipun pemerintah daerah selalu berupaya mengembangkan potensi wisata halal yang ada dengan menggunakan cara pariwisata tipe terbuka yang melibatkan masyarakat secara langsung dan bersifat spontan. Pada umumnya ditandai dengan hubungan intensif antara pemerintah daerah, masyarakat dengan wisatawan melalui program-program yang telah di laksanakan. Apalagi saat ini untuk pengembangan wisata halal di Pesisir Barat sudah ditiadakan oleh pemerintah daerah dan akan menggantikannya dengan pengembangan wisata ramah muslim mengikuti hasil pertemuan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT GT) beberapa waktu yang lalu di Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung.

Kata Kunci : Wisata Halal, Pengembangan Pariwisata, Perekonomian Daerah

ABSTRACT

Pesisir Barat Regency has many potential tourist attractions spread out and if its development is managed maximally, then later this tourism can contribute more income to the West Coast area. In this research, problems were formulated including, How does the development of halal tourism in Pesisir Barat Regency increase economic growth, supporting and inhibiting factors and reviewed from an Islamic economic perspective. The aim of this research is to find out how the development of halal tourism can increase economic growth on the West Coast, supporting and inhibiting factors as well as reviewing it from an Islamic economic perspective.

This research uses field research and the nature of this research is descriptive. The data collection process in this research used observation, interview and documentation techniques.

The results of this research are that the development of halal tourism in increasing economic growth in Pesisir Barat Regency has not actually made a big contribution to regional income, even though the regional government is always trying to develop the existing halal tourism potential by using open-type tourism methods that involve the community directly and are spontaneous. . In general, it is characterized by intensive relations between local governments, communities and tourists through programs that have been implemented. Moreover, currently the development of halal tourism on the West Coast has been abolished by the regional government and will replace it with the development of Muslim-friendly tourism following the results of the Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT GT) meeting some time ago at the Lampung Province Tourism and Creative Economy Office.

Keywords: Halal Tourism, Tourism Development, Regional Economy



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linda Novita Sari
NPM : 1951010389
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Maret 2024
Penulis



Linda Novita Sari
NPM. 1951010389



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Wisata Halal Dalam
Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di
Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Labuhan
Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir
Barat)**

**Nama : Linda Novita Sari
NPM : 1951010389
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Hj. Jeni Noviarita, S.E., M.Si
NIP. 196511201992032002**

**Zulaikah, M.E
NIP. 199104192019032014**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Dr. Erike Areggaheni, M.E.Sy
NIP. 1982080820110120**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)”**.
Disusun Oleh **Linda Novita Sari, NPM. : 1951010389**, program studi **Ekonomi Syariah**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung
Pada Hari/Tanggal: **Senin/1 April 2024.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Muhammad Iqbal, M.E.I. 

Sekretaris : Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak. 

Penguji I : China Ulfah S, L.C., M.E.Sy. 

Penguji II : Zulaikah, M.E 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Erof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., Akt., C.A. 

NIP. 197009262008011008

MOTTO

فَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ دَمَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۖ وَلِلْكَافِرِينَ أَمْثَالُهَا

“ Maka apakah mereka tidak pernah mengadakan perjalanan di bumi sehingga dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Allah telah membinasakan mereka, dan bagi orang-orang kafir akan menerima (nasib) yang serupa itu ” (QS. Muhammad:10)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin Puji Syukur khadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan kemudahan yang diberikannya sehingga dengan rahmat serta kasih-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dengan tulus dan penuh rasa syukur penulis persembahkan karya ini kepada :

1. Teristimewa untuk kedua orang tua kandung ku tercinta, Ibunda Nispa Rantita dan Ayahanda Tambat Nursiwan, dan juga untuk kedua orang tua sambung ku Ayahanda Gatot Saputro dan Ibunda Dwi yang telah memberikan dukungan terbaik serta untaian doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik atas pengorbanan yang paling baik yang pernah kalian berikan kepada ku.
2. Kakek dan nenek ku tersayang Munadi dan Liana dan juga untuk keluarga besar ku terimakasih untuk cinta kasih yang telah kalian berikan kepadaku hingga kini, pencapaianku sekarang merupakan wujud dari usaha, kasih sayang, dan do'a kalian yang tulus dan murni.
3. Untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL) yang telah mendidik serta memberi wawasan luas kepada penulis.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Linda Novita Sari yang di lahirkan di Pekon Way Sindi Kecamatan Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat pada Tanggal 17 Juni 2000 yang merupakan anak pertama dan satu-satunya dari pasangan Ibunda Nispa Rantita dan Ayahanda Tambat Nursiwan.

Adapun riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Way Sindi, dari tahun 2007 sampai tahun 2013.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karya Penggawa, dari tahun 2013 sampai tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pesisir Tengah, dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
4. Pada tahun 2019 penulis diterima dan terdaftar sebagai Mahasiswa Sarjana Satu (S1) Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).



Bandar Lampung, 12 Maret 2024
Penulis

Linda Novita Sari
NPM. 1951010389

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin* Segala puji syukur bagi Allah SWT, sang pemilik dan pemberi cinta yang telah memberikan limpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”** (Strudi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat). Penulis sangat bersyukur atas selesainya skripsi ini, skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL).

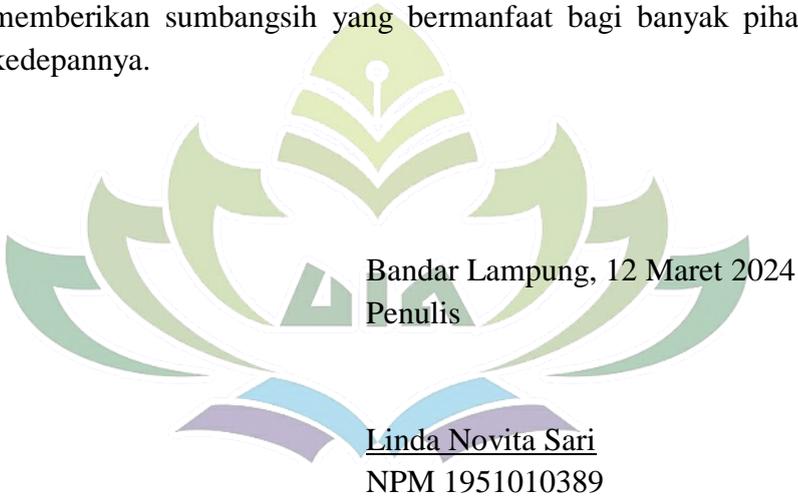
Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak sehingga kesulitan yang penulis hadapi dapat di selesaikan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M., C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden In tan Lampung.
4. Ibu Dr. H. Heni Noviarita, S.E., M.Si selaku pembimbing satu (1) dan Ibu Zulaikah, M.E selaku pembimbing dua (2) yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dalam

membimbing penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama di bangku perkuliahan.
6. Kepala Dinas Pariwisata Pesisir Barat dan seluruh staf kepegawaian yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, skripsi ini bisa terselesaikan. Semoga skripsi ini bisa memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi banyak pihak kedepannya.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	14
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Masalah	15
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	16
H. Metode Penelitian.....	22
I. Sistematika Pembahasan	27

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Keagenan	29
B. Pariwisata	30
1. Pengertian Pariwisata	30
2. Jenis-Jenis Pariwisata.....	31
3. Pengembangan Pariwisata.....	33
4. Strategi Pengembangan Pariwisata	36
5. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pengembangan Pariwisata.....	37
6. Dampak Pariwisata Dalam Perekonomian.....	42
C. Pariwisata Halal.....	44

1. Pengertian Pariwisata Halal.....	44
2. Konsep Pariwisata Halal	46
3. Manfaat Pariwisata Halal	48
4. Pariwisata Halal Dalam Perspektif Ekonomi Islam	49
5. Pariwisata Halal Perspektif Fatwa DSN-MUI.....	52
6. Pariwisata Halal Perspektif UU RI No. 33.....	54
D. Pertumbuhan Ekonomi	55
1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	56
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	56
E. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	58
F. Kerangka Berpikir	60

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	63
1. Sejarah Kabupaten Pesisir Barat	63
2. Letak Geografis Kabupaten Pesisir Barat	65
3. Gambaran Umum Objek Wisata Labuhan Jukung	67
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	71
1. Tinjauan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat	71
2. Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat	72
3. Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat	76
4. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat.....	80
5. Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	83

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomian Di Kabupaten Pesisir Barat	91
--	----

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat	104
C. Pengembangan Wisata Halal dalam Maningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	109
D. Temuan Penelitian	114

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	119
B. Rekomendasi	120

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Barat 2018-2022.....	11
Tabel 3.1 Luas 11 Wilayah Kecamatan Pesisir Barat	66
Tabel 3.2 Jumlah 17 Kategori Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Dan Berlaku Tahun 2018-2022.....	72
Tabel 3.3 Sebaran Potensi Wisata Di Kabupaten Pesisir Barat	73
Tabel 3.4 Kunjungan Wisatawan Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018-2022	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sebaran Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat	8
Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat	10
Gambar 3.1 Peta Lokasi Pantai Labuhan Jukung.....	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Pra Riset

Lampiran II Surat Izin Riset

Lampiran III Balasan Surat Izin Pra Riset

Lampiran IV Balasan Surat Izin Riset

Lampiran V Pedoman Wawancara

Lampiran VI Dokumentasi Wawancara

Lampiran VII Hasil Turnitin

Lampiran VIII Dokumentasi Destinasi Wisata Labuhan Jukung



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul dan menghindari perbedaan persepsi terhadap pokok permasalahan dalam skripsi ini, terlebih dahulu akan dikemukakan penegasan judul terhadap pokok permasalahan. “ **PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)**”.

Untuk itu diuraikan pengertian dari istilah-istilah pada judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan adalah pembangunan secara bertahap dan teratur serta menjurus ke sasaran yang di kehendaki. Pengembangan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan berkualitas, seimbang dan bertahap.¹

2. Wisata Halal

Wisata Halal yaitu dapat dikatakan sebagai konsep wisata yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai ajaran islam dari segala aspek baik makanan, minuman, penginapan serta objek wisata.²

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi adalah salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara rill di suatu wilayah.³

¹ Made Suniastha Amerta, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Scopindo Media Pustaka). 13-14

² hafif Harahap Ivansyah, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Asahan*, 2023. 12

³ Eza Okhy Awalita Br Nasution and others, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and Creative Business*, 1.1 (2022), pp. 63–71, doi:10.30640/jmcbus.v1i1.484.

4. Perspektif

Perspektif adalah suatu kumpulan atau asumsi atau keyakinan tentang sesuatu hal⁴.

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah⁵.

Berdasarkan penjelasan dan penegasan bagian-bagian penting diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini secara keseluruhan adalah membahas mengenai “ Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat) ” .

B. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sebuah sektor yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian bangsa-bangsa di dunia. Kemajuan dan kesejahteraan yang semakin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan manusia untuk mengenal alam dan budaya di kawasan-kawasan negara lain. Sehingga secara tidak langsung, pergerakan manusia akan berpengaruh terhadap mata rantai ekonomi yang saling berkesinambungan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa-bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi di tingkat masyarakat lokal.

⁴ Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakah Muarsasat Ar-Risalah* (Bairut Libanan, cet II 1408H/1998 terjemahan Didin Hafifudin). 1

⁵ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam* (Raja Grafindo Persada, 2007). 19

Selain mempunyai peran dalam pembangunan Pariwisata juga mempunyai peranan yang sangat penting juga khususnya sebagai penghasil devisa Negara di samping sektor migas. Sebagai sumber devisa, pariwisata menyimpan potensi yang sangat besar. Dibeberapa Negara, pariwisata khususnya *agritourism* bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Berdasarkan fenomena yang ada untuk ke depan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Perkembangan pariwisata secara berkelanjutan menjadi prioritas pemerintah yang membawa perkembangan yang sangat cepat. Potensi wisata yang beraneka ragam yang tersebar disetiap tujuan pariwisata dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat membawa dampak positif maupun negative bagi pelestarian budaya, perekonomian, peningkatan pendidikan, dan agama. Dan juga perkembangan distinasi pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pemerintah daerah⁶.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah AL-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya : "Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan,"

Menurut Tafsir Kementerian Agama, Allah menciptakan Bumi bundar di angkasa yang luas. Terjadi perputaran malam dan siang sehingga manusia dapat berusaha

⁶ Dadan Mukhsin, 'Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14.1 (2014).1-14

di siang hari dan beristirahat pada malam hari. Bumi memancarkan berbagai sumber mata air, mengalirkan air untuk diminum manusia dan binatang ternak peliharaannya. Dengan menggunakan air, manusia mengairi kebun-kebun dan sawah-sawah mereka, begitu pula dengan kolam-kolam yang di dalamnya ada ikan. Ada juga bukit-bukit, lembah-lembah, oksigen, dan lain sebagainya. Semua itu diciptakan oleh Allah dengan melimpah dan mudah didapatkan manusia.

Dalam Surat Al Mulk ayat 15, Allah menyatakan sifat rahman-Nya yang berarti tidak hanya menciptakan sarana dan prasarana bagi manusia, melainkan juga memudahkan mereka untuk menjalani kehidupan di Bumi.

"Setelah Allah menerangkan bahwa alam ini diciptakan untuk manusia dan memudahkannya untuk keperluan mereka, maka Dia memerintahkan agar mereka berjalan di muka Bumi untuk memperhatikan keindahan alam, berusaha mengolah alam yang mudah ini, berdagang, beternak, bercocok tanam dan mencari rezeki yang halal," bunyi tafsir tersebut. Sebab, semua yang Allah berikan harus diolah dan diusahakan lagi sebelum dimanfaatkan untuk keperluan hidup. Pada Surat Al Mulk ayat 15 ini, Allah juga memerintahkan agar manusia berusaha dan mengolah alam untuk kepentingan mereka agar mendapat rezeki yang halal.

Belakangan Sebuah konsep pariwisata baru telah muncul yaitu *Halal Tourism* atau pariwisata halal. Konsep ini muncul untuk memudahkan wisatawan muslim dalam melakukan perjalanan wisatanya. Pariwisata halal telah menjadi suatu tren dalam ekonomi global. Dengan tingginya penduduk muslim dunia dengan total lebih dari 1,6 miliar maka menjadi sebuah potensi tersendiri untuk mengembangkan pariwisata halal. Terlebih, pariwisata internasional menunjukkan bahwa terdapat 131.000 wisatawan muslim yang melakukan perjalanan. Angka tersebut menjadi suatu pasar potensial dalam pengembangan pariwisata bahkan

pariwisata halal telah muncul sebagai peluang Negara mayoritas non-muslim maupun muslim.⁷

Negara-negara seperti Malaysia, Turki, Singapura, dan Indonesia telah memasuki pariwisata dengan sebuah konsep pariwisata halal yang sesuai dengan syariat serta terbuka untuk umum. Artinya, pariwisata halal terbuka untuk semua kalangan dari berbagai latar belakang agama dan budaya. *Halal tourism* atau pariwisata halal tidak hanya membicarakan suatu destinasi pariwisata semata melainkan makanan dan minuman, hotel, fasilitas, pelayanan, dan semua produk pariwisata yang disesuaikan dengan syariat islam sehingga kebutuhan wisatawan muslim dapat terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan ataupun kenyamanan wisatawan non-muslim. Bahkan Negara-negara dengan minoritas muslim seperti Thailand, Australia, dan Korea Selatan telah mengambil peluang dengan konsep tersebut seperti Thailand dengan membuat seperti pusat riset bernama *The Halal Science Center Chulalongkorn University*, Australia yang mengeluarkan program untuk pariwisata halal melalui *Queensland Tourism* dan Korea Selatan menyiapkan paket pariwisata halal. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata halal muncul sebagai industry yang menguntungkan baik bagi Negara mayoritas maupun minoritas muslim.⁸

Pariwisata halal dalam arti asas islam atau dalam perspektif islam dalam pemahaman ini berlaku bagi seluruh umat beragama, karena seluruh ajaran agama menerapkan prinsip perilaku sehat, pelayanan sehat, dan fasilitas sehat. Pariwisata halal pada dasarnya merupakan konsep universal. Ia tumbuh seiring dengan konsep-konsep lain, seperti *halal lifestyle*, *halal food*, *halal cosmetic*, dan lain-lain. Dalam perspektif ekonomi islam pariwisata halal yaitu memiliki

⁷ A U L Aula Nurul Ma'rifah, 'Analisis Halal Tourism Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Pada Destinasi Wisata Di Indonesia' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

⁸ M Nasor and others, 'Ekonomi Islam', 11.04 (2020), pp. 54–63.

pandangan tentang perlunya pendekatan yang didasarkan pada hadis Nabi Saw, pandangan ini menyatakan aturan syariah berkonsekuensi terhadap hisab pada berbagai aktivitas dan perbuatan objek hukum yang kemudian harus di pertanggung jawabkan. Tentunya pandangan ini dinilai harfiah dalam memahami teks islam atau hadis dalam ekonomi islam⁹.

Pariwisata halal merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai pariwisata halal terbaik atas kemenangannya dalam event “*The World Halal Trevel Summit & Exhibition 2015*”. Indonesia berhasil meraih tiga penghargaan yaitu: *Word Best Family Friendly Hotel*, *Word Best Halal Honeymoon Destination* dan *Word Best Halal Tourism Distination*¹⁰.

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kesenangan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Kegiatan pariwisata adalah salah satu area untuk pengembangan ekonomi yang sangat besar manfaatnya bagi sebuah Negara. Destinasi wisata dan usaha-usaha yang bergerak pada bidang ini dapat dinyatakan sebagai sebuah ekosistem bisnis dengan kompleksitas yang tinggi karena banyaknya interaksi yang terjadi dengan melibatkan berbagai macam pihak. Potensi yang menjanjikan terhadap pengembangan pariwisata Islami di Indonesia semakin diperkuat dengan *launching* pariwisata syari’ah pada tanggal 30 Oktober 2013 pada acara Indonesia Halal Expo (INDEX) di Jakarta *Internasional Expo* yang didukung oleh Kemenparekraf dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Pengembangan kegiatan pariwisata sangat diperlukan dalam rangka menahan wisatawan untuk tinggal lebih lama di daerah tujuan wisata atau destinasi wisata dan membelanjakan

⁹ Nasor and others.

¹⁰ Alwafi Ridho Subarkah, ‘Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)’, *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4.2 (2018), pp. 49–72.

uang mereka sebanyak-banyaknya selama melakukan kegiatan wisata. Semakin lama wisatawan berada di suatu daerah tempat wisata maka akan meningkatkan pengeluaran mereka, sehingga akan berdampak pada perekonomian daerah tersebut khususnya dalam membangkitkan perusahaan jasa transportasi, akomodasi, hiburan, dan jasa lainnya. Pengembangan kepariwisataan berkaitan erat dengan pelestarian budaya bangsa dengan memanfaatkan seluruh potensi keindahan dan kekayaan alam. Pengembangan disini bukan berarti merubah secara total, tetapi lebih berarti mengelola, memanfaatkan dan melestarikan setiap potensi yang ada, dimana potensi tersebut dirangkaikan menjadi satu daya tarik wisata. Begitu juga halnya dengan Provinsi Lampung yang memiliki banyak potensi dan sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata salah satunya yaitu Kabupaten Pesisir Barat¹¹.

Kabupaten Pesisir Barat yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Lampung Barat (Lambar) sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata¹². Kabupaten pesisir barat adalah kabupaten termuda di Provinsi Lampung, yang di resmikan pada tanggal 25 oktober 2012 berdasarkan undang-undang No.22 tahun 2012. Dengan luas wilayah 2.907.23 km³ yang ber ibu kota kota Krui dengan panjang pantai 210 km. Kabupaten pesisir barat adalah kabupaten yang memili banyak potensi, yaitu sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor kehutanan, sektor peternakan, sektor perikanan, sektor kelautan, sektor perindustrian dan sektor pariwisata¹³. Dari berbagai potensi tersebut salah satu sektor yang paling berpotensi untuk

¹¹ Mei Sari, 'Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)' (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹² Husni Yusuf, Yarmaidi Yarmaidi, and Dedy Miswar, 'Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015', *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3.2 (2015). 2

¹³ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat, *Profil Investasi Berbasis Klaster Kabupaten Pesisir Barat*, 2015.

dikembangkan adalah sektor pariwisata. Ada 4 jenis potensi wisata di kabupaten pesisir barat, yaitu seperti yang terdapat pada gambar 1.1



Gambar 1.1

Sebaran Potensi Wisata Kabupaten Pesisir Barat

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat

Berdasarkan gambar 1.1 potensi objek wisata kabupaten pesisir barat terdiri dari 4 jenis, yaitu wisata bahari sebesar 76%, wisata budaya/religi sebesar 13%, ekowisata sebesar 8%, dan eventwisata sebesar 3%. Wisata bahari merupakan jenis objek wisata yang paling tinggi di kabupaten pesisir barat. Hal ini dikarenakan memang letak geografis kabupaten pesisir barat yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia sehingga memiliki pemandangan dan atraksi wisata yang sangat menarik. Meskipun wisata bahari merupakan objek pariwisata terbesar yang ada di kabupaten pesisir barat, namun nyatanya belum bisa menggeser sektor pertanian dan perikanan yang menjadi penyumbang pertumbuhan ekonomi teratas di kabupaten pesisir barat.¹⁴

Kabupaten Pesisir Barat membutuhkan suatu sektor yang dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah dengan cepat yaitu mengembangkan dari sektor pariwisata

¹⁴ *Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023.*

karna sebagian besar masyarakat pesisir barat bekerja di sektor pertanian yang masih dikelola secara tradisional dan masih menggunakan teknologi sederhana. Sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor yang cukup dominan yang masih bisa dikembangkan dengan baik karna didukung oleh banyaknya objek dan daya tarik wisata di kabupaten Pesisir Barat yang dapat dikembangkan sampai pada skala nasional bahkan internasional. Dapat dilihat sepanjang 2022 dan 2023 ini atau pasca Covid-19 sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang cukup baik, wisatawan yang datang berkunjung ke kabupaten Pesisir Barat khususnya sudah mulai bertambah dibandingkan dengan dua tahun ke belakang yaitu tahun 2020 dan 2021 pada saat masa pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan dimana pengunjung yang datang ke Kabupaten Pesisir Barat dapat dikatakan hanya mengandalkan wisatawan lokal atau pribumi saja yang bisa dikatakan sedikit.

Pertumbuhan ekonomi selama 5 (lima) tahun terakhir dapat digambarkan sebagai berikut, ekonomi Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2018 berada pada angka 5,35% atau naik stagnan 0,02 dari tahun 2017. Data pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi berada pada 5.37% atau naik 0,04. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 yang lalu mengalami pertumbuhan negatif untuk pertama kalinya, yaitu sebesar (1,17%). Angka ini lebih baik dari pencapaian Provinsi Lampung yang berada pada angka (1,67%). Pertumbuhan negatif ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang mengubah pola ekonomi masyarakat global secara menyeluruh. Pencapaian ini merupakan indikator dari masih lemahnya sistem kesehatan daerah dan kemampuan daya beli masyarakat. Sementara itu, data untuk pencapaian tahun 2021 terjadi perbaikan kinerja menjadi 2.07%. hal ini menandakan pulihnya perekonomian daerah dan nasional. Tahun 2022, capaian pertumbuhan ekonomi menjadi 2.88%, masih berada dibawah Provinsi Lampung yang berada pada angka 4.04%

terlebih catatan nasional yang mencapai 5.31%. Dapat dilihat pada gambar 1.2 di bawah ini :



Gambar 1.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Barat
2018-2022

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Barat, 2023¹⁵

Secara konstan selama kurun waktu tahun (2018-2022) PDRB tumbuh antara 0,20 hingga 0,30%, kecuali pada tahun 2020 dan 2021 yang mengalami kontraksi. Kuatnya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor Administrasi Pemerintahan dan Jaminan Sosial Wajib dalam struktur perekonomian Kabupaten Pesisir Barat merupakan indikasi bahwa sektor ini merupakan sektor yang sangat layak dikembangkan menjadi strategi pembangunan Kabupaten Pesisir Barat. Sementara itu sektor jasa pendidikan dan sektor real estate perlahan namun pasti diprediksi akan semakin menguat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kabupaten Pesisir Barat.

Keseluruhan gambaran distribusi PDRB ini menunjukkan bahwa sebagai daerah pemekaran baru Kabupaten Pesisir Barat masyarakatnya masih berorientasi

¹⁵ *Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023.*

pada agraris, sektor-sektor industri dan jasa belum sepenuhnya berkembang dan perlu dukungan investasi dan intervensi kebijakan dari pemerintah daerah. Distribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2018-2022 terlihat pada Tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Kabupaten Pesisir Barat 2018-2022

Lapangan Usaha/Industry	2018	2019	2020	2021	2022
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	51,00	48,47	49,13	48,75	46,41
Pertambangan dan Penggalian	5,80	5,64	5,76	5,23	5,22
Industri Pengolahan	4,88	4,49	3,99	3,98	3,76
Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
Konstruksi	5,90	7,01	6,85	7,57	8,04
Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor	11,30	12,96	12,56	12,92	14,68
Transportasi dan Pergudangan	1,01	1,00	0,97	0,98	1,25
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,73	2,03	1,96	1,82	1,98
Informasi dan Komunikasi	2,24	2,24	2,30	2,39	2,27
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,45	1,39	1,39	1,44	1,38
Real Estat	3,74	3,69	3,62	3,60	3,62
Jasa Perusahaan	0,15	0,15	0,15	0,15	0,15
Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,12	5,11	5,24	5,15	5,17
Jasa Pendidikan	3,52	3,62	3,80	3,80	3,73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,07	1,19	1,19	1,15
Jasa Lainnya	1,04	1,06	1,01	0,96	1,13
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023¹⁶

Pertumbuhan ekonomi tertinggi di 2022 dicapai oleh kategori Jasa Lainnya yang mampu tumbuh hingga 24,65 persen. Kenaikan pertumbuhan yang tinggi tersebut disebabkan mulai dilonggarkannya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sehingga destinasi pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat mulai ramai dikunjungi wisatawan. Bahkan sempat diadakan kejuaraan surfing internasional “World Surf League Krui Pro 2022” yang menarik banyak wisatawan untuk datang ke Pesisir Barat, baik dari dalam maupun luar negeri. Hal ini mendorong perekonomian khususnya pada bidang hiburan dan rekreasi serta penyediaan akomodasi dan makan minum. Dimana

¹⁶ *Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023.*

diketahui bahwa laju pertumbuhan kategori ini dalam beberapa tahun belakang menunjukkan pertumbuhan yang berfluktuasi, terjadinya kontraksi pada tahun 2020 dan 2021 dikarenakan kunjungan wisatawan yang menurun sebagai akibat dari pandemi Covid-19¹⁷. Rendahnya kunjungan wisatawan tersebut berdampak pada rendahnya tingkat penghunian kamar, sebaliknya pada tahun 2022 kategori ini mengalami kenaikan pertumbuhan yang tinggi dikarenakan kebijakan PPKM yang sudah di longgarkan serta sudah diadakannya kembali kejuaraan-kejuaraan dan festival seperti Krui Fair 2022. Diharapkan pasca pandemi Covid-19 ini sektor pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat mulai berkembang kembali dan dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Obyek wisata yang sedang giat dikembangkan oleh Dinas Pariwisata adalah Pantai Labuhan Jukung. Pantai ini merupakan aset milik Pemerintah Kabupaten Pesisir Barat yang terus dibenahi infrastrukturnya. Pantai Labuhan Jukung telah menjadi denyut nadi masyarakat Krui, sebagai ruang publik yang selalu menjadi pusat berbagai kegiatan masyarakat. Atraksi seni dan budaya juga kerap ditampilkan di kawasan pantai ini. Pantai Labuhan Jukung berada di Pekon Kampung Jawa. Pantai ini sangat strategis karena berada tepat di jantung Kota Krui. Maka tidak heran jika Pantai Labuhan Jukung menjadi salah satu tujuan wisata para wisatawan asing maupun wisatawan lokal yang datang ke Kabupaten Pesisir Barat.

Pantai Labuhan Jukung ini juga terkenal sebagai tempat berselancar. Selain itu, pantai ini merupakan tempat wisata yang sangat ramai dikunjungi terutama saat perayaan kemerdekaan Indonesia, lebaran, tahun baru, ataupun hari-hari libur besar lainnya, karena Pantai Labuhan Jukung berada tepat di jantung kota dan merupakan salah satu pantai yang

¹⁷ *Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023.*

paling terkenal di Kabupaten Pesisir Barat. Pantai Labuhan Jukung berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, hal ini membuat Pantai Labuhan Jukung dianugerahi ombak yang besar. Ombak yang besar dan tinggi diminati oleh peselancar, baik lokal maupun internasional. Selain memiliki gelombang besar, pasir putuhnya yang lembut dan lautnya yang biru sejuk menambah keistimewaan dari Pantai Labuhan Jukung. Tepi Labuhan Jukung juga dihiasi oleh rimbunnya pohon yang memberikan pemandangan dan suasana pantai semakin indah. Pengunjung dapat menyaksikan detik-detik terbenamnya matahari (sunset) di balik cakrawala, hingga pergeseran posisinya benar-benar hilang dari pandangan.

Pada dasarnya pariwisata halal di Kabupaten Pesisir Barat belum tercantum dalam Peraturan Daerah (PERDA), akan tetapi dilihat dari segi sarana dan prasarana yang tersedia maka bisa dikatakan Kabupaten Pesisir Barat sudah memenuhi kriteria wisata halal. Dibuktikan dengan sarana prasarana yang tersedia seperti tempat ibadah khususnya untuk wisatawan muslim meskipun tempat ibadah masih minim tersedia, kemudian juga untuk kuliner yang tersedia disekitaran tempat wisata pantai labuhan jukung bisa dikatakan halal untuk dikonsumsi bagi pengunjung dilihat dari segi bahan yang digunakan serta cara pengolahannya meskipun belum terdapat sertifikasi label halal yang tercantum. Kemudian system manajemen pengelolaan penginapan atau hotel di sekitar tempat wisata khususnya pantai labuhan jukung belum bisa dipastikan sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam¹⁸.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganggap penting untuk mengetahui strategi pemerintah terkait analisis pengembangan pariwisata halal di Kabupaten Pesisir Barat dalam meningkatkan perekonomian. Pengembangan tersebut tidak hanya dilihat melalui kelayakan potensi wisata yang

¹⁸ 'Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat', 2015.

dimiliki, akan tetapi terhadap bagaimana penerapan manajemen atau mekanisme pengelolaan yang ada saat ini dalam upaya mempersiapkan Pesisir Barat sebagai kawasan wisata yang bertaraf nasional yang berbasis syariah (pariwisata halal) dalam meningkatkan perekonomian daerah. Seluruh kebijakan pengembangan tersebut diimbangi dengan adanya upaya manajemen secara komprehensif, menyeluruh, dan terpadu serta merupakan konsensus bersama bagi semua komponen pembangunan yang ada. Dilihat dari potensi dan permasalahan yang terjadi di pantai labuhan jukung terkait pengelolaan wisata halalnya masih perlu adanya beberapa pengembangan untuk menjadi menunjang perekonomian daerah, hal ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis lebih mendalam mengenai permasalahan ini.

Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR BARAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)”**. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan Pantai Labuhan Jukung merupakan jantung destinasi pariwisata di kabupaten pesisir barat atau dengan kata lain wisata Pantai Labuhan Jukung ini terletak di pusat Ibukota Kabupaten pesisir barat yaitu krui.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Agar dapat memudahkan dan menyederhanakan penelitian ini untuk mencapai sasaran yang diinginkan, serta tidak meluasnya pembahasan. Maka perlu adanya fokus dan subfokus penelitian pada skripsi ini antara lain:

1. Fokus penelitian adalah meneliti Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat pada Pantai Labuhan Jukung.

2. Subfokus penelitian ini dibatasi pada analisis Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat mencakup wisata bahari.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimanakah Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Bagaimana Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
3. Untuk Menganalisis dan Mengetahui Bagaimana Pengembangan Wisata Halal Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan menambah wawasan terutama mengenai Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Pesisir Barat (Studi di Pantai Labuhan Jukung). Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
Agar dapat tambahan literature atau refrensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi khususnya tentang pariwisata halal.
2. Secara Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran dan pengembangan dalam kajian program pengembangan pariwisata berbasis syariah.
 - b. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga kepada lembaga pemerintahan kabupaten pesisir barat dan masyarakat pesisir barat dalam rangka mengembangkan pariwisata halal di pesisir barat.
 - c. Mengetahui sebenarnya pelaksanaan Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Pesisir Barat.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada proses penelitian penulis menelaah dan memahami beberapa hasil penelitian sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk melihat reverensi dan sumber-sumber yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Penelitian yang berkaitan dengan judul diatas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Fauzatul Laily Nisa, Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep *Smart Tourism*¹⁹. Penelitian ini di fokuskan pada kebijakan jawa timur yang menjadikan wisata halal sebagai alat untuk mencapai permasalahan ekonomidan kepentingan nasionalkunjungan wisatawan melalui citra positif sebagai provinsi halal *tourism friendly*. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.

¹⁹ Fauzatul Laily Nisa, 'Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.21274/ar-rehla.v2i1.5470.

Hasil dari penelitian ini adalah Jawa Timur memiliki penduduk Muslim terbesar di Indonesia yakni 97,21% dari total penduduknya. Jawa Timur juga menerima “*Indonesia Sustainable Tourism Award*” (ISTA) pada tahun 2019 dan menerima empat kategori penghargaan yaitu kategori Perlindungan Lingkungan, kategori pemanfaatan ekonomi masyarakat lokal, kategori pengelolaan destinasi, dan kategori Cagar Budaya. Dari segi pelayanan serta fasilitas, Jawa Timur saat ini mengembangkan pelayanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim dengan menyediakan tempat ibadah yang dekat dari tempat tujuan, makanan serta minuman bersertifikat Halal, toilet yang airnya bersih, serta fasilitas dan pelayanan penunjang bulan Ramadhan, waktu shalat, dan tidak bertentangan dengan penawaran hotel Syariah. Kemudian dari segi pemasaran, Jawa Timur memasarkan destinasi wisata dengan mencantumkan fasilitas dan layanan yang ramah terhadap Muslim serta dalam syarat untuk dapat menginap dalam satu kamar harus mencantumkan buku nikah untuk menghindari pasangan belum sah serta makanan dan minuman halal. Hal tersebut dikombinasikan dengan aplikasi digital dalam pemesanannya sehingga wisatawan yang akan melakukan reservasi atau booking dapat melihat layanan dan fasilitas yang ramah terhadap Muslim.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu sangat berbeda terletak pada pemokusannya dan judul dalam penelitian terdahulu ini, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu berkaitan dengan pengembangan wisata halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat.

2. Eko Budi Santosos, Annisa Rahmadanita, Luthfiani Rahmaniazar, Enjang Hidayat, Nani Alyani,

Pengembangan Wisata Halal di Kota Banda Aceh²⁰. Penelitian ini di fokuskan kepada pendeskripsian dan pemahaman makna mendalam dari fenomena social atau kemanusiaan yang terkait dengan wisata halal di kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah pengembangan wisata halal di Kota Banda Aceh dapat dinyatakan belum terlaksana dengan baik. Dari tiga dimensi yang diamati, yaitu dimensi pengembangan obyek dan destinasi wisata, dimensi penyediaan prasarana dan aksesibilitas, serta dimensi pengembangan SDM wisata, kesemuanya menunjukkan kinerja yang belum dapat dinilai baik. Hal tersebut dikarenakan masih kurangnya kualitas sumber daya manusia aparatur yang memadai yang mampu menguasai pengembangan wisata halal dan kurangnya anggaran untuk melengkapi penyediaan prasarana dan fasilitas penunjang wisata halal. Selanjutnya kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Banda Aceh kepada masyarakat sehingga menimbulkan minimnya pemahaman masyarakat terkait pelaksanaan wisata halal yang diarahkan untuk dijalankan oleh seluruh stakeholder wisata di Kota Banda Aceh.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian terdahulu berkaitan dengan pengembangan wisata halal di kota Banda Aceh sedangkan penelitian yang akan penulis teliti saat ini ialah berkaitan dengan Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

²⁰ Eko Budi Santoso and others, 'Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47.2 (2021), pp. 195–208, doi:10.33701/jipwp.v47i2.2231.

3. A. Muchaddam Fahham, Tantangan Pengembangan Wisata Halal di Nusa Tenggara Barat²¹. Penelitian ini difokuskan pada upaya Pemda NTB dalam pengembangan wisata syariah di NTB terutama setelah provinsi tersebut ditetapkan sebagai destinasi wisata syariah di Indonesia dan tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan wisata syariah di NTB. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan *Purposive Informan*.

Hasil penelitian ini adalah Salah satu upaya yang dilakukan Pemda NTB setelah ditetapkan sebagai lokus destinasi wisata syariah di Indonesia adalah membuat peraturan daerah tentang Pariwisata Halal. Perda tersebut, merupakan payung hukum bagi pemda, pelaku usaha, pengelola hotel, dan biro perjalanan wisata untuk mengembangkan wisata halal di NTB. Perda pariwisata halal yang dikeluarkan oleh Pemda NTB mengatur tentang industri pariwisata halal yang meliputi akomodasi, biro perjalanan, restoran dan spa. Pengelolaan industri wisata halal tersebut harus mengikuti ketentuan yang ditetapkan DSN-MUI.

Perbedaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang akan penulis yaitu penelitian terdahulu ini berkaitan dengan Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti saat ini ialah berkaitan dengan Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

4. Heni Noviarita, Analisis *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung²². Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN

²¹ Achmad Muchaddam Fahham, 'Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8.1 (2017), pp. 65–79, doi:10.46807/aspirasi.v8i1.1258.

²² Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi

Raden Intan Lampung Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(01), 2021, 302-310, penelitian ini di fokuskan pada analisis halal tourism dalam meningkatkn laju pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*).

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini adalah Destinasi wisata di Prov. Lampung memiliki potensi untuk menjadi wisata syariah hal tersebut di dukung dengan penilaian empat aspek (atraksi, amenitas, aksesibilitas dan *ancillary*). Destinasi wisata memiliki keunggulan meliputi atraksi yang memadai dengan menyajikan tiga spot pemandangan, sarana dan prasarana penunjang wisatawan, ketersediaan informasi yang mudah diperoleh, serta keunikan yang berkonsep syariah dalam pengelolaan tempat wisata. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki yaitu meliputi belum adanya jaminan kehalalan produk makanan, belum tersedianya transportasi umum yang memadai untuk menuju tempat wisata. Belum terjalin kerjasama antara pemerintah dan pengelola secara optimal. *Halal tourism* di Provinsi Lampung memiliki berpeluang dikarenakan belum adanya wisata syariah di daerah Lampung dan menjawab kebutuhan masyarakat muslim akan pariwisata syariah dengan demikian ekonomi masyarakat sekitar akan meningkat yang berdampak pada pendapatan daerah yang semakin bertambah dengan demikian laju perekonomian di Provinsi Lampung meningkat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneitian yang akan penulis teliti saat ini ialah penelitian terdahulu berkaitan dengan Analisis *Halal Tourism* dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Lampung. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti

saat ini ialah berkaitan dengan Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

5. Krishna Anugrah, Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. Program Diploma Priwisata Universitas Negeri Gorontalo. Penelitian ini di fokuskan pada analisis potensi pengembangan wisata halal dalam perspektif dukungan ketersediaan restoran halal local non waralaba di kota gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling purposive*.

Hasil dari penelitian ini adalah keberadaan restoran yang memiliki sertifikat halal di kota gorontalo sudah dapat dikatakan cukup mendukung untuk dilaksanakannya pariwisata halal di kota gorontalo. Hal ini dengan pertimbangan waktu kunjungan wisatawan yang singkat yakni hanya 1,52 hari dan frekuensi pemenuhan kebutuhan makanan dan minuman wisatawan 3 hingga 4 kali selama 1,52 hari menginap. Selain itu rata-rata jumlah kunjungan wisatawan ke gorontalo adalah 429 orang wisatawan per hari. Sehingga jika dibandingkan dengan jumlah ketersediaan kursi di masing-masing 17 restoran maka dapat terisi 50% nya saja. Pariwisata halal agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan kerjasama yang baik seluruh pemegang kepentingan dalam kepariwisataan. Kerja sama yang erat antar lembaga, usaha-usaha bidang pariwisata dan juga dukungan masyarakat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti saat ini ialah penelitian terdahulu berkaitan dengan Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo. Sedangkan

penelitian yang akan penulis teliti saat ini ialah berkaitan dengan Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.²³

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. Selain penelitian lapangan (*Field Research*) dan juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian²⁴.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis yaitu penelitian yang menggambarkan atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.

²³ Krisna Anugrah, 'Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo', *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2.2 (2017), pp. 1–12, doi:10.26905/jpp.v2i2.1520.

²⁴ Cholid Narbuko Dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara, 2012). 47

2. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang di peroleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara atau pun observasi yang kemudian dioleh oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder ialah sumber data yang mendukung data primer yang diperoleh dari dokumen-dokumen, buku-buku, jurnal dan berbagai macam hasil penelitian yang berkaitan erat dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum melakukan wawancara adalah menyusun daftar pertanyaan yang akan di ajukan kepada narasumber. Wawancara dilakukan pada pegawai Dinas Pariwisata dan juga pengunjung atau wisatawan di Pantai Labuhan Jukung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen, catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Menurut Sugiyono Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau pengukur, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas dipelajari sifat-sifatnya. Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari jumlah objek yang akan diteliti. Populasi juga merupakan kumpulan dari suatu objek yang akan diteliti oleh peneliti. Objek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini ialah para pegawai kantor dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Barat.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasrakan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Sugiyono menjelaskan bahwa *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dari pengertian diatas agar memudahkan penelitian, penulis menetapkan sifat-

sifat dan karakteristik yang di gunakan dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan peneliti memiliki ketentuan :

1. Jumlah keseluruhan pegawai yang ada di dinas pariwisata Kabupaten Pesisir Barat periode 2022-2023 sebanyak 45 orang.
2. Jumlah dari pegawai sebagai kepala dinas, sekretaris, Kasubag dan kepala bidang ada 9 orang.
3. Dari 9 orang tersebut di ambil sampel 3 orang yang dianggap lebih mengetahui sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajah objek penelitian. Tiga orang tersebut yaitu Sekretaris Dinas Pariwisata Pesisir Barat Bapak Mardiansyah, Kasubag Umum dan Kepegawaian Ibu Ira Septarini, dan Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata Pesisir Barat Bapak Kadek Nupi.

5. Metode Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pemeriksaan data (*editing*): yaitu membenaran apakah data terkumpul melalui pustaka,dokumentasi, dan wawancara sudah dinggap lengkap, relevan, jelas, tidak berlebihan, tanpa kesalahan diproses atau diolah lebih lanjut. Dalam hal ini peneliti akan mengambil data yang akan dianalisis saja berdasarkan rumusan masalah saja.
- b. Penemuan hasil : yaitu dengan menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang perlu di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh²⁵. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

a. Data Reduction (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Data Display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015). 246

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. **Conclusion drawing/verification** (penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

1. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi kualitatif program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, setiap bab diuraikan beberapa sub bab yang menjadi penjelasan rinci dari pokok pembahasan. Berikut ini sistematika penulisan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang penegasab judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan serta relevan dengan penelitian meliputi teori pengembangan, wisata halal dan perspektif ekonomi islam.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

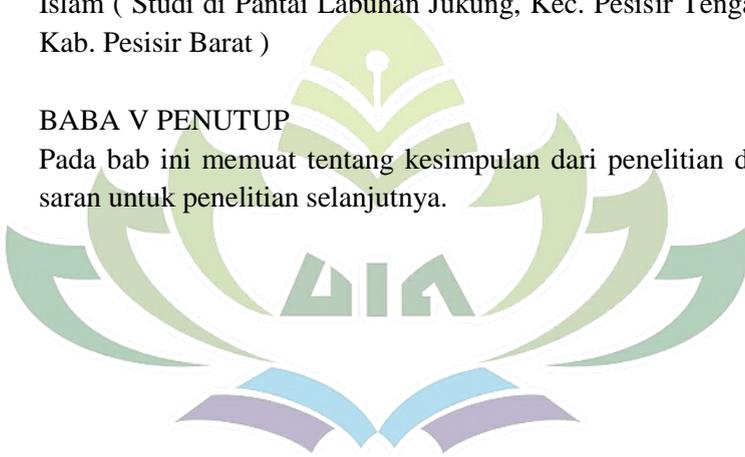
Pada bab ini membuat tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data secara lengkap mengenai data yang di peroleh dari lapangan. Meliputi profil tempat wisata pantai labuhan jukung di kecamatan pesisir tengah kabupaten pesisir barat.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang hasil analisa data sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu Pengembangan Wisata Halal di Kabupaten Pesisir Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Labuhan Jukung, Kec. Pesisir Tengah, Kab. Pesisir Barat)

BABA V PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Pengembangan Wisata Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam pada Pantai Labuhan Jukung Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi maka dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata Pesisir Barat dalam upaya pengembangan wisata halal menggunakan pariwisata dengan tipe terbuka, dimana dengan tipe ini yang melibatkan masyarakatnya secara langsung dan mempunya sifat spontan yang umumnya ditandai dengan adanya hubungan intensif antara wisatawan dengan masyarakat. Pengembangan wisata halal di Pesisir Barat dengan melalui program perbaikan akomodasi, sarana dan prasarana di sekitaran destinasi wisata yang melibatkan atau bekerja sama dengan masyarakat Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), sehingga nantinya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.
2. Wisata halal di Pesisir Barat sejatinya memang belum memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi daerah, ini dikarenakan belum tercantumnya pariwisata halal dalam Peraturan Daerah Pesisir Barat ditambah dengan ditiadakannya pengembangan wisata halal di Kabupaten Pesisir Barat mengikuti hasil keputusan dari pertemuan Indonesia Malaysia Thailand Growth Triangle (IMT GT) beberapa waktu yang lalu

oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung yang menggantikan wisata halal dengan wisata ramah muslim kedepannya.

3. Destinasi wisata halal sebagai sebuah industri yang tujuan utamanya mendapatkan keuntungan secara materi sebagaimana lingkup bisnis pada umumnya, namun dijadikan sebagai Wahana Ukhuwah Universal (Insaniah) yang bermaksud dengan adanya wisatawan yang datang berkunjung ke Pesisir Barat bisa menambah Ukhuwah antara pemerintah daerah dengan masyarakat lokal maupun non lokal dan juga sebagai keseimbangan (Wasathiyah) bahwa bukan hanya profit dari hasil bisnis saja tetapi juga kepuasan dari wisatawan juga merupakan tujuan dari bisnis itu sendiri. Berdasarkan Kriteria yang ditetapkan oleh DSN MUI Kawasan Pantai Labuhan Jukung telah memenuhi kualifikasi pariwisata syariah karena sesuai dengan persyaratan usaha pariwisata syariah. Ini dikarenakan Objek Kawasan Pantai Labuhan Jukung sudah menyediakan fasilitas ibadah yang layak suci, kemudian menyediakan makanan minuman yang halal serta terjaganya kebersihan sanitasi lingkungan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan rekomendasi yang semoga bermanfaat untuk kedepannya. Adapun rekomendasi tersebut ialah :

1. Untuk Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pariwisata Pesisir Barat agar dapat memaksimalkan kinerjanya untuk mengembangkan pariwisata yang ada di Kabupaten Pesisir Barat terutama dalam bidang wisata halal agar dapat memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Barat.

2. Di perlukan kerjasama yang optimal bagi pemerintah daerah dengan masyarakat untuk mewujudkan pariwisata yang mumpuni dan memaksimalkan upaya agar wisata halal dapat tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pesisir Barat.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Achmad, Cholid Narbuko Dan Abu, *Metodologi Penelitian* (Bumi Aksara, 2012)
- Amerta, Made Suniastha, *Pengembangan Pariwisata Alternatif* (Scopindo Media Pustaka)
- Andayani, Hery Sucipto dan Fitria, *Wisata Syariah, Karakter, Potensi Prospek Dan Tantangannya* (Grafindo Books Media dan Wisata Syariah Consulting, 2015)
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pesisir Barat, Profil Investasi Berbasis Klaster Kabupaten Pesisir Barat, 2015*
- Badan Pusat Statistik Pesisir Barat, 2023*
- Basyariah, Nuhbatul, 'Konsep Pariwisata Halal Perspektif Ekonomi Islam Edisi Spesial: Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi', *Youth & Islamic Economic Journal*, 02.01s (2021), pp. 1–6
- 'Dinas Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesisir Barat', 2015
- Djakfar, Muhammad, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi: Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik & Industri Halal Di Indonesia* (UIN-maliki Press, 2017)
- 'Ibid', p. 149
- M. Amir Mahmud, Muhammad Endy Faidullah, *Mimpi Wisata Syariah Studi Atas Peaksanaan Wisata Syariah Pulau Santen Banyuwangi*, (LPM Institut Agama Islam Ibrohim Genteng Banyuwangi, 2018)
- Muljadi, A J, 'Kepariwisataaan & Perjalanan', *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2010
- Muttaqin, Rizal, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic Growth in Islamic Perspective', *Ekonomika (Yogyakarta: BPFE, 1984)*, 213 (2018), p. 219
- Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam, Ekonomi Islam* (Raja Grafindo Persada, 2007)
- Rahmalia, Lisa Putri, *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*

Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Kabupaten Lampung Selatan)(Skripsi,UIN Raden Intan Lampung) Lampung Selatan”, 2017

Sari, Mei, ‘Analisis Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat)’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Sofyan, Riyanto, *Bisnis Syariah, Mengapa Tidak?: Pengalaman Penerapan Pada Bisnis Hotel* (Gramedia Pustaka Utama, 2011)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2015)

Utama, I Gusti Bagus Rai, and M A SE, *Pengantar Industri Pariwisata* (Deepublish, 2015)

Yani, Ahmad, ‘Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Daerah Di Indonesia’, 2002

Yusuf Qhardawi, *Fiqh Zakah Muarsasat Ar-Risalah* (Bairut Libanon)

JURNAL

Anugrah, Krisna, ‘Potensi Pengembangan Wisata Halal Dalam Perspektif Dukungan Ketersediaan Restoran Halal Lokal (Non Waralaba) Di Kota Gorontalo’, *Jurnal Pariwisata Pesona*, 2.2 (2017), pp. 1–12, doi:10.26905/jpp.v2i2.1520

Arifin, Zaenal, ‘Hubungan Antara Corporate Governance Dan Variabel Pengurang Masalah Agensi’, *Jurnal Siasat Bisnis*, 1.10 (2005)

Aula Nurul Ma’rifah, A U L, ‘Analisis Halal Tourism Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Wisatawan Berkunjung Pada Destinasi Wisata Di Indonesia’ (UIN Raden Intan Lampung, 2020)

Eza Okhy Awalia Br Nasution, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan, ‘Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam’, *Journal of Management and Creative Business*, 1.1 (2022), pp. 63–71, doi:10.30640/jmcbus.v1i1.484

- Fahham, Achmad Muchaddam, 'Tantangan Pengembangan Wisata Halal Di Nusa Tenggara Barat', *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8.1 (2017), pp. 65–79, doi:10.46807/aspirasi.v8i1.1258
- Halim, Abdul, and Syukriy Abdullah, 'Hubungan Dan Masalah Keagenan Di Pemerintah Daerah', *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 2.1 (2006), pp. 53–64
- I Nyoman Setiawan., S.E., M.M, *Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat*, 2020
- Ivansyah, Hafif Harahap, *Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Asahan*, 2023
- Moch. Zainuddin, 'Volume 1 Nomor 2 Juli 2017 Volume 1 Nomor 2 Juli 2017', 1 (2017), pp. 79–85
- Mukhsin, Dadan, 'Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung', *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14.1 (2014)
- Nasor, M, Erike Anggraeni, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Universitas Islam, and others, 'Ekonomi Islam', 11.04 (2020), pp. 54–63
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', *Journal of Management and Creative Business*, 1.1 (2022), pp. 63–71
- Nisa, Fauzatul Laily, 'Pengembangan Wisata Halal Di Jawa Timur Dengan Konsep Smart Tourism', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2.1 (2022), pp. 13–26, doi:10.21274/ar-rehla.v2i1.5470
- Noviarita, H, H Hanif, and E Setiawan, A, 'Potensi Dan Strategi Pengembangan Kuliner Halal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung', *Fair Value: Jurnal Ilmiah ...*, 5.7 (2023), pp. 3065–71
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, 'Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), p. 302, doi:10.29040/jiei.v7i1.1574

- , ‘Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi COVID-19’, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22.02 (2021), p. 2
- Santoso, Eko Budi, Annisa Rahmadanita, Luthfiani Rahmaniazar, Enjang Hidayat, and Neni Alyani, ‘Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh’, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47.2 (2021), pp. 195–208, doi:10.33701/jipwp.v47i2.2231
- Subarkah, Alwafi Ridho, ‘Potensi Dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah (Studi Kasus: Nusa Tenggara Barat)’, *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 4.2 (2018), pp. 49–72
- Widada, Rasyid, Dedi Budiman Hakim, and Sri Mulatsih, ‘Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia’, *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6.2 (2014)
- Widagdyo, Kurniawan Gilang, ‘Analisis Pasar Pariwisata Indonesia’, *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 1.No. 1 (2015), p. 2
- Yusuf, Husni, Yarmaidi Yarmaidi, and Dedy Miswar, ‘Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2015’, *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*, 3.2 (2015)
- Zelmiyanti, Riri, ‘Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia)’, *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 7.1 (2016), pp. 11–21